

**PERSEPSI GURU TENTANG KENDALA PELAKSANAAN BEBAN KERJA  
GURU PADA BEBERAPA MATA PELAJARAN DI SMP NEGERI 1  
SEPUTIH AGUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**HENI ISTIANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI GURU TENTANG KENDALA PELAKSANAAN BEBAN KERJA GURU PADA BEBERAPA MATA PELAJARAN DI SMP NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG**

**Oleh  
Heni Istiani**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Persepsi Guru Tentang Kendala Pelaksanaan Beban Kerja Guru pada Beberapa Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Seputih Agung..

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian Guru PNS yang mengajar beberapa mata pelajaran di suatu sekolah, Guru PNS yang mengajar di beberapa sekolah dan Guru PNS yang mengajar beberapa mata pelajaran dan di beberapa sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan uji kredibilitas dengan perpanjangan waktu dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru tentang kendala pelaksanaan beban kerja guru pada beberapa mata pelajaran di SMPN 1 Seputih Agung adalah ketidakefektifan tenaga, waktu dan pikiran guru dalam melaksanakan beban kerja guru yang meliputi 24 jam – 40 jam dengan mengajar beberapa mata pelajaran dan mengajar di beberapa sekolah namun guru tetap melaksanakan beban kerja tersebut yang terdiri dari tugas pokok yang meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing serta melaksanakan tugas tambahan dan guru berusaha untuk memenuhi beban kerja guru sesuai dengan aturan yang ada dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 35 tersebut dengan berbagai usaha agar dapat menjalankan kewajiban yang harus dijalankan oleh guru .

**Kata Kunci :** beban kerja, guru, mata pelajaran

**PERSEPSI GURU TENTANG KENDALA PELAKSANAAN BEBAN  
KERJA GURU PADA BEBERAPA MATA PELAJARAN  
DI SMP NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG**

**Oleh**

*HENI ISTIANI*

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **PERSEPSI GURU TENTANG KENDALA  
PELAKSANAAN BEBAN KERJA GURU PADA  
BEBERAPA MATA PELAJARAN DI SMP NEGERI  
1 SEPUTIH AGUNG**

Nama Mahasiswa : **Heni Istiani**

No. Pokok Mahasiswa : **1313032037**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

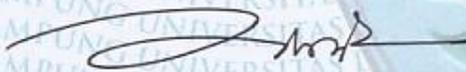
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



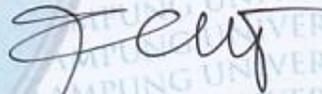
**MENYETUJUI**  
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.**  
NIP 19531018 198112 2 001



**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002

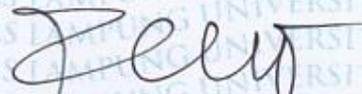
2. Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn



**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001



**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002

**MENGESAHKAN**

**I. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.**

**Sekretaris : Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

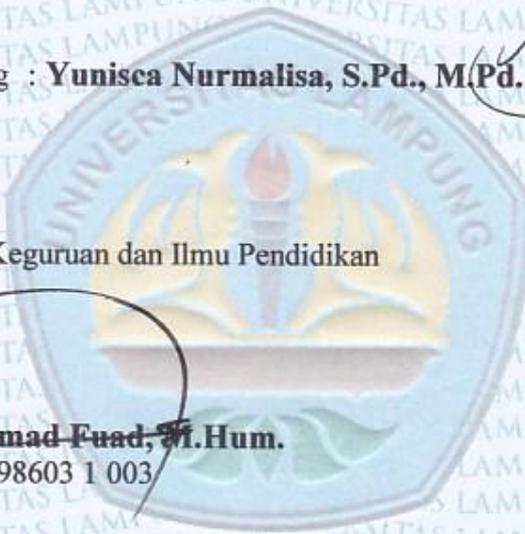
**Penguji  
Bukan Pembimbing : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

**NIP. 19890722 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 April 2017**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Heni Istiani  
NPM : 1313032037  
Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Februari 2017



Heni Istiani  
NPM. 1313032037

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Simpang Agung, pada tanggal 19 April 1996 dengan nama lengkap Heni Istiani. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Loso dengan Ibu Sulasmi.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis:

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Seputih Agung diselesaikan pada tahun 2007,
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Seputih Agung diselesaikan pada tahun 2010,
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seputih Agung diselesaikan pada tahun 2013.

Pada Tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN Tertulis .

Penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Jogjakarta-Bandung- Jakarta pada bulan Januari 2014 serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Kecubung, Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP IT Bustanul Ullum pada bulan Agustus-September 2016.

## *MOTO*

*“Orang yang bisa membuat semua hal sulit menjadi mudah dipahami, yang rumit menjadi mudah dimengerti, atau yang sukar menjadi mudah dilakukan, itulah pendidik yang sejati.”*

*(Ralph Mando Emerson)*

## *PERSEMBAHAN*

*Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT  
Atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karunia-Nya,  
Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti  
dan kecintaanku kepada :*

*Kedua orang tuaku Ibunda dan Ayahanda yang sangat kucintai dan  
kusayangi, terimakasih atas kasih sayang, do'a, dukungan, semangat dan  
pengorbanan mendidikku demi keberhasilanku untuk masa depan yang  
lebih baik,*

*Almamater tercinta, Universitas Lampung.*

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, petunjuk, dan kemudahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PERSEPSI GURU TENTANG KENDALA PELAKSANAAN BEBAN KERJA GURU PADA BEBERAPA MATA PELAJARAN DI SMP NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG.”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memenuhi ujian Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila dan selaku pembimbing II sekaligus pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, arahan, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi dan kepada ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, arahan, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. Wakil Dekan Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas I, terima kasih atas saran dan masukannya;
7. Bapak Susilo, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya;
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan:

9. Kakakku Ari Susilo dan adikku Yogi Febrian, mbakku Lia juga seluruh keluarga besarku serta saudara-saudaraku tercinta terimakasih atas doa, senyum, bahagia, dukungan, kasih sayang yang telah diberikan dan semua pengorbanan kalian untukku yang tiada terkira benilainya dari segi apapun untukku;
10. Untuk Bunda Dayu Rika Perdana, S.Pd.,M.Pd terimakasih atas motivasi, bimbingan, doa serta segala bantuan yang diberikan;
11. Untuk kak Muklas dan Mbak Elisa terimakasih atas segala bantuan yang diberikan;
12. Seluruh Bapak Ibu Guruku terimakasih atas segala yang telah kalian ajarkan, yang mendewasakanku dalam bertutur, berfikir dan bertindak;
13. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu membantu di saat-saat sulitku ( Atika Febtiana Sari, Aina Fayabti, Nur Anita, Mbak Ria, Mbak Erda, Intan Bimbing, Kurnia Nurkaromah , Dina Nindhha , Siti Lindriati, Sita Oktavia, Trio Saputra, Prayit, Anas, Reza Wahyuni, Mbak Maya, Anggi, Selvi, Kartina);
14. Teman-temanku Triana, Weni, Renita, Pluto, Yesi Suryanti, Azmi.
15. Teman-teman seperjuanganku di Prodi PPKn angkatan 2013 baik ganjil maupun genap serta
16. Kakak tingkat dan adik tingkat dari angkatan 2012 – 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan yang kalian berikan;

17. Keluarga KKN dan PPL Pekon Kecubung ( Nia, Annisa, Awang, Hamzah, Arif, Tika, Adys, Evi), terimakasih atas rasa kekeluargaan yang telah menjadi motivasi yang selalu kalian berikan kepadaku;
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, motivasi dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, April 2017

Penulis

Heni Istiani  
NPM 1313032037

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	13
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian .....	14
E. Kegunaan Penelitian.....	14
1. Kegunaan Teoritis.....	14
2. Kegunaan Praktis .....	14
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	15
1. Ruang Lingkup Ilmu.....	15
2. Subyek Penelitian .....	15
3. Obyek Penelitian .....	15
4. Tempat Penelitian .....	15
5. Waktu Penelitian .....	16
<b>II. TINJUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	17
1. Persepsi .....	17
a. Pengertian Persepsi .....	17
b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi .....	18
2. Guru .....	21
a. Pengertian Guru.....	21
b. Tugas Guru .....	23
c. Peran Guru.....	25

1) Peranan Guru dalam Pembelajaran Tatap Muka .....	25
d. Kompetensi Guru .....	28
3. Beban Kerja.....	31
a. Pengertian Beban Kerja.....	31
b. Perhitungan Beban Kerja Guru .....	31
4. Aktivitas Belajar Mengajar .....	35
a. Aktivitas Mengajar .....	35
b. Aktivitas Belajar.....	38
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	39
1. Tingkat Nasional .....	38
C. Kerangka Pikir .....	40

### **III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Definisi Konseptual dan Operasional .....	43
1. Definisi Konseptual .....	43
2. Definisi Operasional .....	43
D. Informan dan unit Analisis .....	45
E. Instrument Penelitian .....	45
F. Uji Kredibilitas.....	45
1. Memperpanjang waktu .....	45
2. Triangulasi .....	46
G. Teknik Pengumpulan Data .....	47
1. Observasi .....	47
2. Wawancara .....	47
3. Dokumentasi.....	47
H. Teknik Pengolahan Data .....	47
1. <i>Editing</i> .....	47
2. <i>Tabulating dan Coding</i> .....	47
3. <i>Intepretasi Data</i> .....	48
I. Teknik Analisis Data .....	48
1. Reduksi Data.....	48
2. Penyajian Data .....	48
3. Verifikasi ( <i>concluding Drawing</i> ) .....	49

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Tahapan Penelitian .....	51
1. Persiapan Pengajuan Judul .....	51
2. Penelitian Pendahuluan .....	51
3. Pengajuan Rencana Penelitian .....	52
4. Penyusunan Kisi dan Instrumen Penelitian.....	52
5. Pelaksanaan Penelitian .....	53
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
1. Gambaran Umum SMPN 1 Seputih Agung .....	54
2. Profil SMPN 1 Seputih Agung .....	55
3. Situasi dan Kondisi Sekolah .....	56

C. Deskripsi Data .....	57
D. Uji Kredibilitas Data .....	66
E. Analisis Hasil Penelitian .....	66
F. Pembahasan.....	67
1. Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Pasal 35 .....	67
2. Beban Kerja 24 jam – 40 jam .....	70
3. Beban Kerja Guru Meliputi Kegiatan Pokok .....	72
G. Keunikan Hasil Penelitian .....	74

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	76
B. Saran .....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Data Tenaga Pendidik Di Smp Negeri 1 Seputih Agung.....	6
4.1 Jadwal Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi Penelitian Di SMP Negeri 1 Seputih Agung.....	49
4.2 Data Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Seputih Agung .....	50
4.3 Data Ruang dan Kondisi di SMP Negeri 1 Seputih Agung .....	51

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	31
3.1 Triangulasi Menurut Denzin .....	38
3.2 Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman .....	41
3.3 Gambar Rencana Penelitian .....	42

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Rencana Judul Skripsi
2. Surat Keterangan Judul dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP UNILA
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal
6. Surat Perbaikan Proposal
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
9. Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Hasil
10. Surat Perbaikan Seminar Hasil
11. Kisi-kisi Pedoman Observasi
12. Kisi-kisi Pedoman Wawancara
13. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi
14. Instrumen Pedoman Wawancara
15. Dokumentasi Penelitian

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi kehidupan manusia adalah hal yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Semakin tinggi cita-cita seseorang maka akan semakin menuntut seseorang itu untuk meningkatkan pendidikannya sebagai sarana cita-cita tersebut. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan merupakan investasi masa depan untuk setiap insan manusia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara. Begitu juga Indonesia yang menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting dan paling utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea ke-IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, Indonesia menjadikan pendidikan sebagai prioritas untuk kepentingan warganegaranya sebagai wujud usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Salah satu komponen yang sangat penting adalah guru. Guru memberikan peranan yang sangat penting dan strategis dalam pendidikan. Dalam hal ini guru yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Guru yang

memiliki peranan penting untuk menciptakan calon-calon generasi penerus bangsa yang unggul. Guru juga yang secara langsung membentuk karakter dan sikap peserta didik. Kunandar (2011) mengatakan bahwa:

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Maka, gurulah yang menjadi kunci untuk menciptakan peserta didik yang baik dan berkualitas dengan tuntutan pendidikan yang bermutu. Sebagai guru hendaknya bukan hanya sekedar mengajar saja, namun juga harus memiliki kemampuan khusus agar dapat menciptakan peserta didik yang unggul yang membanggakan di masa depan . Kunandar (2011 : 54) mengatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”

Pernyataan di atas, jelas bahwa tidak sembarangan orang bisa menjadi seorang guru. Apalagi profesi guru adalah pekerjaan khusus yang merupakan panggilan jiwa. Selain itu, guru harus memahami akan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Dan menjalankan kewajiban yang sudah semestinya dilakukan oleh guru. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal (1) dijelaskan bahwa kewajiban guru antara lain “mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.”

Sebagai guru yang mana memiliki peran yang cukup penting dalam memajukan mutu pendidikan di Indonesia, guru haruslah sadar akan kewajibannya akan merencanakan, melaksanakan, menilai, membimbing serta melatih peserta didik dalam pembelajaran. Dari proses awal hingga akhir seorang gurulah yang berinteraksi langsung dalam menjalankan pembelajaran. Kewajiban seorang guru pun sudah diatur dan dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal (20) yang meliputi:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa;

Undang-Undang ini dianggap bisa menjadi tumpuan untuk guru tanpa adanya perlakuan yang berbeda antara guru negeri dan swasta. Dengan adanya Undang-Undang tersebut dapat menjadi acuan bagi setiap guru untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang pendidik. Undang-Undang tersebut mengatur secara detail aspek-aspek yang selama ini belum diatur yang meliputi kedudukan, fungsi dan tujuan dari guru, hak dan kewajiban guru, kompetensi dan lain-lain.

Selain kewajiban yang harus dilaksanakan oleh guru, seorang guru juga haruslah tahu dan memahami akan beban kerja yang harus dijalani sesuai tanggung jawabnya. Yang mana beban kerja guru sudah diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 35 ayat (2) yang menyatakan bahwa “ Beban kerja guru mengajar sekurang-kurangnya 24 jam dan sebanyak-banyaknya 40 jam tatap muka per minggu.”

Seorang guru harus memenuhi beban kerja paling sedikit 24 jam dan paling banyak 40 jam dalam seminggu secara tatap muka. Dalam melaksanakan tugas pokok yang terkait langsung dengan proses pembelajaran, guru hanya melaksanakan tugas mengampu 1 (satu) jenis mata pelajaran saja, sesuai dengan kewenangan yang tercantum dalam sertifikat pendidikannya.

Hal tersebut di tambah lagi dengan isi dari PP No. 74 Tahun 2008 bab IV Pasal (52) Tentang guru yang menyatakan bahwa beban guru meliputi:

1. Kegiatan pokok:
  1. merencanakan pembelajaran;
  2. melaksanakan pembelajaran;
  3. menilai hasil pembelajaran;
  4. membimbing dan melatih peserta didik; dan
  5. melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja Guru.
2. Beban kerja Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit memenuhi 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari Pemerintah atau Pemerintah Daerah.
3. Pemenuhan beban kerja paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan dengan ketentuan paling sedikit 6 (enam) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satuan pendidikan tempat tugasnya sebagai Guru Tetap.

Pernyataan berdasarkan PP No. 74 Tahun 2008 bab IV Pasal (52) Tentang guru dibahas dan dijelaskan kembali dalam PERMENDIKNAS NO. 39 Tahun 2009 pasal (1) tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan bahwa:

- 1) Beban kerja guru paling sedikit ditetapkan 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari Pemerintah atau pemerintah daerah.
- 2) Beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala satuan pendidikan adalah paling sedikit 6 (enam) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu, atau membimbing 40 (empat puluh) peserta didik bagi kepala satuan pendidikan yang berasal dari guru bimbingan dan konseling/konselor.
- 3) Beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan sebagai wakil kepala satuan pendidikan adalah paling sedikit 12 (dua belas) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu atau membimbing 80 (delapan puluh) peserta didik bagi wakil kepala satuan pendidikan yang berasal dari guru bimbingan dan konseling/konselor.
- 4) Beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala perpustakaan pada satuan pendidikan adalah paling sedikit 12 (dua belas) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.
- 5) Beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala laboratorium, bengkel, atau unit produksi satuan pendidikan adalah paling sedikit 12 (dua belas) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

PERMENDIKNAS NO. 39 Tahun 2009 pasal (1) tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan terdapat penambahan mengenai tugas tambahan guru sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala perpustakaan dan kepala laboratorium. Dimana seorang guru yang diberi tugas tambahan tersebut tidak diwajibkan memenuhi beban kerja 24-40 jam tatap muka.

Isi dari Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tidak jauh berbeda dengan PP No. 74 Tahun 2008 bab IV Pasal (52), dan PERMENDIKNAS NO. 39 Tahun 2009 yang berisi tentang beban kerja guru. Dimana seorang guru harus memenuhi beban kerja paling sedikit 24 jam dan paling banyak 40 jam dalam seminggu secara tatap muka. Namun, dalam pelaksanaannya dilapangan terdapat kendala yang dialami seorang guru dalam pemenuhan beban kerja.

**Tabel 1.1 Data Tenaga Pendidik Di SMP Negeri 1 Seputih Agung**

No	Nama Guru	Tempat Mengajar	Beban Mengajar	Mata Pelajaran yang diampu	Tugas Tambahan
1	H. Hadi Suhartanto, S.Pd	SMPN 1 Sep. Agung	10 jam	Matematika	Sebagai Kepala Sekolah (Guru PNS)
2	Dra. Umi Raniyah	SMPN 1 Sep. Agung	25 jam	Matematika	Wali kelas 8H (Guru PNS)
3	Suryani,S.Pd	SMPN 1 Sep. Agung	30 jam	Matematika	Wali kelas 9D (Guru PNS)
4	Sri Sundari, S.Pd	SMPN 1 Sep. Agung	25 jam	Matematika	Wali kelas 9G (Guru PNS)
5	Drs. Setiyo Pambudi, S.Pd	SMPN 1 Sep. Agung	15 jam	IPA	Sebagai Waka Pra- sarana (Guru PNS)
6	Muji Lestari,S.Pd	SMPN 1 Sep. Agung	25 jam	IPA	Wali kelas 9F (Guru PNS)
7	Tri Winarsih, S.Pd	SMPN 1 Sep. Agung	25 jam	IPA	Wali kelas 9E (Guru PNS)
8	Kardi, S.Pd	SMPN 1 Sep. Agung	25 jam	IPA	(Guru PNS)
9	Margiyanti,S.Si	SMPN 1 Sep. Agung	30 jam	IPA	(Guru PNS)
10	Dra. Hj. Murni Nasir	SMPN 1 Sep. Agung	30 jam	PKn	(Guru PNS)
11	Yuriyani,S.Pd	SMPN 1 Sep. Agung	30 jam	PKn	(Guru PNS)
12	Suyanto,S.Pd	SMPN 1 Sep. Agung	28 jam	B. Inggris	(Guru PNS)

13	Rias Tusianah,S.Pd.	SMPN 1 Sep. Agung	12 jam	B.Inggris	Sebagai Waka Kurikulum (Guru PNS)
14	Arief Syafari, S.Pd.	SMPN 1 Sep. Agung	28 jam	B. Inggris	(Guru PNS)
15	Ign. Samiyo,H.,S.Pd	SMPN 1 Sep. Agung	28 jam	B.Indonesia Agama Khatolik	(Guru PNS)
16	Dra. sujilahwati	SMPN 1 Sep. Agung	25 jam	B.Indonesia	(Guru PNS)
17	F. Sunarti, S.Pd	SMPN 1 Sep. Agung	24 jam	B.Indonesia	(Guru PNS)
18	Drs. Susilawati	SMPN 1 Sep. Agung	27 jam	B.Indonesia Agama Kristen	(Guru PNS)
19	Dr. Hy Sartono	SMPN 1 Sep. Agung	27 jam	Geografi PKn	(Guru PNS)
20	Sarjiyem, S.Pd	SMPN 1 Sep. Agung	28 jam	Geografi B.Indonesia	(Guru PNS)
21	Sudiono	SMPN 1 Sep. Agung  SMPN 2 Sep. Agung	16 jam  8 jam	IPS	(Guru PNS)
22	Wartini, S.Pd	SMPN 1 Sep. Agung  SMPN 1 Atap Gunung Sugih	20 jam  8 jam	IPS & SBK	(Guru PNS)
23	Marna, S.Pd	SMPN 1 Sep. Agung	12 jam	IPS	(Guru PNS) Waka Kesiswaan/BK
24	Suharyati,S.Pd.	SMPN 1 Sep. Agung  MTs Manbaul Ulum	20 jam  8 jam	IPS & SBK	(Guru PNS)
25	Dian surya Vigayanti,S.Pd	SMPN 1 Sep. Agung	28 jam	SBK B.Lampung	(Guru PNS)
26	Luwih Dito, S.Pd	SMPN 1 Sep. Agung	24 jam	Penjas	(Guru PNS)
27	Teguh Sapto Wiseno, S.Pd	SMPN 1 Sep. Agung	24 jam	Penjas	(Guru PNS)

28	Tajudin, S.Pd.I	SMPN 1 Sep. Agung	30 jam	Agama Islam PKn	(Guru PNS)
29	Nurhayati,S.Ag	SMPN 1 Sep. Agung	29 jam	Agama Islam	(Guru PNS)
30	Drs. Rahman Amin	SMP N 1 Seputih Agung	16 jam	BK	(Guru PNS)
31	Syaiful Hadi, S.Ag	SMP N 1 Seputih Agung	30 jam	Agama Islam	(Guru PNS)
32	Suryono,S.Pd	SMP N 1 Seputih Agung  SMP Bina Putra	24 jam	B.Inggris	(Guru Non-PNS)
33	Heri Susanto	SMP N 1 Seputih Agung	18 jam	TIK	(Guru Non- PNS)
34	Sri Amiasih	SMP N 1 Seputih Agung	24 jam	Prakarya	(Guru Non- PNS)
35	Arifal Paslah,S.Pd	SMP N 1 Seputih Agung	24 am	B.Indonesia	(Guru Non- PNS)
36	Devi Afriana, S.Pd	SMP N 1 Seputih Agung	20 jam	Matematika	(Guru Non- PNS)
37	Eko Yulianto	SMP N 1 Seputih Agung	8 jam	B.Inggris	(Guru Non- PNS)
38	Roro Tia, S.Pd	SMP N 1 Seputih Agung	8 jam	BK	(Guru Non- PNS)
39	Septiana Dewi,S.Pd	SMP N 1 Seputih Agung	18 jam	SBK & Prakarya	(Guru Non- PNS)
40	Yulis Purwanto, S.Pd	SMP N 1 Seputih Agung	5 jam	Matematika	(Guru Non- PNS)

41	Anggun Setiana, S.Pd	SMP N 1 Seputih Agung	18 jam	B.Indonesia	(Guru Non- PNS)
42	Annisa Hardini,S.Pd	SMP N 1 Seputih Agung	12 jam	B.Ingggris	(Guru Non- PNS)
43	Ari Miftha Anggraini, S.Pd	SMP N 1 Seputih Agung	18 jam	SBK & B.Lampung	(Guru Non- PNS)
44	Tahan, S.Pd	SMP N 1 Seputih Agung	8 jam	B.Ingggris	(Guru PNS)
45	Suheriati, SE	SMP N 1 Seputih Agung	9 Jam	PKn	(Guru PNS)

*Sumber : Analisis Data Primer*

Fakta dilapangan, masih ada beberapa guru yang mengalami kendala dalam pemenuhan beban kerja guru di sekolah. Berdasarkan wawancara terhadap salah satu guru di SMPN 1 Seputih Agung mengatakan bahwa “ kendala dalam pemenuhan jam mengajar adalah soal waktu dan jarak antara sekolah 1 dan sekolah 2 yang cukup jauh sehingga memakan waktu yang tidak sedikit.” Selain itu, “ beban kerja guru dari 24 jam s.d 40 jam tersebut dianggap sangatlah berat. Karena beban guru bukan hanya ada di sekolah saja namun guru juga harus menyiapkan bahan yang akan diajarkan di rumah sebelum mengajar, selain itu guru juga harus membuat perangkat pembelajaran yang tidak sedikit dan perangkat yang berbeda karena mengajar dua mata pelajaran.” Berdasarkan uraian tersebut, hal-hal yang menyebabkan guru mengalami kendala dalam pemenuhan beban kerja ialah:

1. Ketika sekolah memiliki guru mata pelajaran tertentu yang lebih, sehingga beban kerja guru < 24 jam. Misalnya, di suatu sekolah

mempunyai 21 rombongan belajar dan mempunyai 2 orang guru yang mengajar Pkn, berdasarkan Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 alokasi waktu mata pelajaran Pkn dalam struktur kurikulum SMP/MTS adalah 2 jam tatap muka, artinya  $18 \times 2$  jam pelajaran = 42 jam tatap muka perminggu. Dengan demikian untuk 2 orang guru mata pelajaran PKn hanya memenuhi 21 jam, sehingga belum mencukupi beban kerja yang seharusnya. Mengalami hal tersebut seorang guru mendapatkan hambatan, sehingga guru memiliki 2 pilihan sebagai jalan untuk memenuhi beban kerja 24 jam yaitu:

- a. Guru mengajar mata pelajaran yang bukan merupakan bidangnya.  
Misal seorang guru PKn merangkap sebagai guru seni budaya.
- b. Guru mengajar di instansi atau sekolah yang berbeda untuk mendapatkan jam kerja tambahan.

Kedua poin tersebut selalu menjadi alternatif dalam pemenuhan beban kerja guru. Cara pertama, guru mengajar mata pelajaran yang bukan merupakan bidangnya. Hal ini dirasa tidak efektif, karena guru harus mengajarkan sesuatu yang bukan dibidangnya, dimana akan berimbas kepada peserta didik. Yang kedua, Guru mengajar di instansi atau sekolah yang berbeda. Dengan mengajar di banyak tempat akan menyebabkan kelelahan maka seorang guru tidak optimal dalam mempersiapkan proses KBM.

Hal tersebut disebabkan karena kekurangan guru yang mengakibatkan beban kerja guru menjadi lebih tinggi dan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Selain itu, kenyataan dilapangan seorang guru

melaksanakan tugas dengan mengampu beberapa jenis mata pelajaran untuk memenuhi beban kerja guru. Kenyataan ini menunjukkan bahwa perencanaan guru di sekolah belum baik. Terlebih lagi, masih banyak guru yang belum paham akan perhitungan beban kerja guru dan cara pemenuhan beban guru.

2. Ketika suatu sekolah menyediakan tenaga pendidik terbatas. Sehingga guru mendapat beban kerja yang melampaui beban kerja yang seharusnya. Misalnya, di suatu sekolah mempunyai 21 rombongan belajar dan mempunyai 1 orang guru yang mengajar Pkn, artinya  $21 \times 2$  jam pelajaran = 42 jam tatap muka perminggu. Dengan demikian guru tersebut harus menanggung beban kerja 42 jam tatap muka.

Hal ini dirasa kurang efektif karena seorang guru harus melaksanakan kewajibannya yang meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Kondisi fisik seorang tidak akan mampu menjalankan perannya yang meliputi merencanakan pembelajaran dimana dalam perencanaan guru harus membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, Silabus, prota dan prosem, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan ditambah lagi beban kerja yang melampaui batas nya. Hal ini dirasa akan memberatkan guru dalam melaksanakan tugas dan perannya disekolah dengan seambrek kewajiban guru.

3. Ketika sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengajar di beberapa tempat. Artinya, sangat jarang sekolah yang membuat kebijakan kepada guru agar mengajar berfokus di satu instansi atau sekolah saja. Padahal, dengan memberikan kebijakan tersebut seorang guru akan fokus pada pekerjaannya pada satu tempat saja dan aktivitas mengajar pun akan dianggap efektif. Sehingga, kegiatan KBM bisa terencana secara optimal.

Dengan melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas dijadikan landasan pijakan alasan penulis untuk mengkaji mengenai pemahaman guru mengenai perhitungan beban guru dengan ini peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul : **Persepsi Guru Tentang Kendala Pelaksanaan Beban Kerja Guru pada Beberapa Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Seputih Agung.**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka fokus masalah dalam penelitian ini, yaitu Persepsi Guru Tentang Kendala Pelaksanaan Beban Kerja Guru pada Beberapa Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Seputih Agung. Sub fokus pada penelitian ini adalah :

- 1) Kendala dalam Pelaksanaan Beban Kerja Guru
- 2) Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok
- 3) Beban kerja guru berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Pasal (35)

## **C. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan fokus masalah, maka secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Persepsi Guru Tentang Kendala Perhitungan Beban Kerja Guru pada Beberapa Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Seputih Agung ?”

Secara khusus diperinci mengacu pada sub fokus masalah penelitian ini :

- 1) Apa Saja Kendala yang dihadapi oleh Guru dalam Pemenuhan Beban Kerja Guru ?
- 2) Bagaimanakah persepsi guru mengenai beban kerja guru yang mencakup kegiatan pokok ?
- 3) Bagaimanakah pelaksanaan beban kerja guru berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal (35) ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Persepsi Guru Tentang Kendala Pelaksanaan Beban Kerja Guru pada Beberapa Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Seputih Agung. Secara khusus untuk mendiskripsikan Kendala dalam Pelaksanaan Beban Kerja Guru berdasarkan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 dan Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan, wilayah kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kajian penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan konsep, teori, prinsip dan prosedur keilmuan khususnya pendidikan kewarganegaraan dalam hal pendidikan bagi warganegara.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah bahwa beban kerja yang harus dipenuhi oleh guru sangat berat karena tugas dan tanggung jawab seorang guru bukan hanya dikerjakan di sekolah saja namun juga sudah dimulai sejak di rumah.
- b. Secara praktis penelitian ini bermanfaat memberikan pemahaman guru terhadap kewajiban pekerjaan yang harus dipenuhi sebagai seorang guru.
- c. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian ilmu pendidikan. Semua pihak yang berkepentingan

untuk memperoleh informasi secara teoritis serta bahan acuan dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu pendidikan ini termasuk dalam lingkup ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya dalam wilayah kajian Pendidikan Kewarganegaraan, karena salah satu hak warga negara adalah mendapatkan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

### **2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah guru PNS di SMP Negeri 1 Seputih Agung.

### **3. Obyek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perhitungan Beban Kerja Guru berdasarkan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Pasal (35)

### **4. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Seputih Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah.

### **5. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dalam penelitian ini adalah setelah dikeluarkan surat pendahuluan penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Nomor  
420/214/03/C.16/D.1/2016 pada tanggal 25 November 2016 sampai  
dengan selesai.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Persepsi

##### a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan penginderaan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun, proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi (Bimo Walgito, 2003:53). Menurut Sriyanti (2013: 54) persepsi adalah menyangkut masuknya peristiwa atau perangsang kedalam otak / kesadaran.”

Pengertian persepsi menurut Eva Latifa (2012: 64) bahwa “persepsi adalah proses mendeteksi sebuah stimulus” Sejalan dengan pendapat Harvey & smith: wringhtsman & Deaux dalam Widyastuti (2014: 33) bahwa persepsi adalah suatu proses membuat penilaian (*judgement*) atau

membangun kesan (*impression*) mengenai berbagai macam hal yang terdapat dalam lapangan penginderaan seseorang.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai persepsi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa persepsi berasal dari proses penginderaan suatu stimulus yang diproses dalam bentuk tanggapan atau rangsangan terhadap suatu objek. Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik, tetapi juga pada stimulus dari aspek pengalaman dan sikap dari individu. Ketika seseorang atau individu berhubungan langsung dengan dunia luar maka sejak itu pula menerima rangsangan dari luar. Jadi, persepsi adalah suatu kesan atau tanggapan mengenai segala macam rangsangan melalui panca indra. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru adalah kesan guru berdasarkan pemahaman dan pengalaman dalam melaksanakan beban kerja guru.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Adapun yang mempengaruhi persepsi menurut Sarlito W. Sarwono (2009:90) adalah:

- a. Perhatian  
Biasanya seseorang tidak menanamkan seluruh rangsangan yang ada di sekitarnya sekaligus tetapi akan memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus ini menyebabkan perbedaan persepsi.
- b. Set  
Yaitu harapan seseorang akan rangsangan yang timbul. Perbedaan set ini dapat menyebabkan perbedaan persepsi.
- c. Kebutuhan  
Kebutuhan sesaat maupun lama pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- d. Sistem Nilai  
Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula pada persepsi seseorang.

e. Ciri Kepribadian

Masyarakat A dan B bekerja disuatu kantor. A seorang yang penakut akan mempersepsikan atasannya sebagai tokoh yang menakutkan sedangkan si B orang yang penuh percaya diri menganggap atasannya yang dapat diajak bergaul seperti orang biasa lainnya.

Walgito Bimo (2003: 55) berpendapat bahwa “faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Stimulus dan lingkungan sebagai faktor eksternal dan individu sebagai faktor internal.”

Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu yang berhubungan dengan segi psikologis. Bila sistem fisiologisnya terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi orang. Sedangkan “segi psikologis yaitu antara lain pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.” Walgito Bimo (2003: 55).

Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi stimulus akan berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatarbelakangi objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda, dapat menghasilkan persepsi yang berbeda (Walgito Bimo 2003: 55).

Kranch dan D. S Cruetfield sebahai mana dikutip oleh Rakhmad dalam Eka Ari Yuni (2005: 20) menjelaskan adanya faktor- faktor

yang mempengaruhi persepsi seseorang, terbagi dalam dua faktor yaitu:

a) Faktor Fungsional

Faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal lain yang termasuk dalam faktor personal yang menentukan persepsi bukan jenis atau *stimulant* tetapi karakteristik seseorang yang memberikan respon pada *stimulant* itu. Faktor-faktor fungsional ini terdiri atas:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan sesaat dan kebutuhan menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi atau menentukan persepsi seseorang, dengan demikian kebutuhan yang berada akan menghasilkan perbedaan persepsi.
- 2) Kesiapan mental, senantiasa mental seseorang akan mempengaruhi perbedaan persepsi seseorang.
- 3) Suasana emosi, suasana emosi seseorang baik dia dalam keadaan sedih, bahagia, gelisah, maupun marah akan berpengaruh pada persepsi.
- 4) Latar belakang budaya, latar belakang budaya dimana orang tersebut berada atau berasal, berpengaruh terhadap suatu objek rangsangan.

b) Faktor Struktural

Faktor struktural semata-mata berasal dari sifat *stimulant* fisik dan dalam sistem syaraf individu yang meliputi

kemampuan berfikir, daya tangkap duniawi dan saluran daya tangkap yang ada pada manusia.

Dengan melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi tersebut, maka secara umum persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh individu itu sendiri dan lingkungan disekitarnya. Persepsi dipengaruhi dari diri individu mengenai keadaan individu yang berhubungan dengan segi kejasmanian maupun psikologis dari diri individu. Hal tersebut akan mempengaruhi persepsi seseorang. Lingkungan atau situasi akan berpengaruh dalam persepsi. Suatu lingkungan atau kondisi sosial yang berbeda akan membuat persepsi seseorang berbeda pula mengenai suatu objek.

## **2. Guru**

### **a. Pengertian Guru**

Pengertian guru menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 bahwa Guru dan Dosen adalah adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Uno (2008: 15) guru adalah “orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai

tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.”

“Guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah. Guru merupakan pembimbing siswa sehingga keduanya dapat menjalin hubungan emosional yang bermakna selama proses penyerapan nilai-nilai dari lingkungan sekitar. Kondisi ini memudahkan mereka untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan di masyarakat.”(Depdiknas, 2003:3).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh untuk peserta didik. Guru berperan penting dalam proses awal anak mengenal pendidikan. Guru dapat pula melahirkan orang-orang yang memiliki pengetahuan yang tinggi yang bisa merubah kehidupan bangsa ini lebih baik. Untuk menjadi seorang guru diperlukan kemampuan dan kompetensi dalam menjalankan profesi sebagai seorang guru. Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat berat dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sosok guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung

jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

#### **b. Tugas Guru**

Menurut Uzer dalam Uno ( 2008: 20) terdapat tiga jenis tugas guru yaitu “tugas profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan. Tugas profesi yakni, mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan iptek, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan peserta didik.” Tugas guru dalam kemanusiaan adalah guru harus dapat menjadi orangtua kedua, dapat memahami siswa, membantu menstarformasikan dirinya sebagai upaya pembentukan sikap dan membantu peserta didik dalam mengidentifikasi peserta didik sendiri sedangkan tugas guru dibidang kemasyarakatan berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila.

Guru sebagai pengajar berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, namun demikian kegiatan guru yang berkaitan dengan pembelajaran itu tidak hanya tentang interaksi pembelajaran. Guru juga melakukan serangkaian kegiatan persiapan tentang materi

pembelajaran dan bagaimana kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan di kelas.

Mulyasa (2007:126) mengemukakan bahwa tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang kurang disiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.

Guru memiliki banyak tugas yang harus dilakukan. Tugas guru tentu sesuai dengan peran-peran yang harus dimainkan. Guru memiliki banyak peran dan banyak tugas dalam kegiatan pembelajaran. Tugas guru sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang peserta didik di sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis berpendapat bahwa tugas seorang guru bukan hanya sekedar mengajar dengan memberikan materi kepada peserta didik di kelas, tetapi seorang guru juga harus mendidik dan melatih peserta didik. Karena proses pembelajaran bukan hanya dengan pengetahuan melainkan membutuhkan pemahaman dan keterampilan. Sehingga guru bukan hanya harus memiliki pengetahuan materi saja namun, keterampilan dasar juga harus dimiliki oleh setiap guru. Guru memiliki tugas yang berat dalam menyampaikan materi dengan segala

pendekatan yang dilakukan agar peserta didik dapat menyerap materi atau informasi dari seorang guru melalui pembelajaran.

### c. Peran Guru

#### 1) Peranan Guru dalam Pembelajaran Tatap Muka

Guru memiliki peranan yang sangat unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usaha untuk mengantarkan siswa atau anak didik ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat dikembangkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. Selain itu pula dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat dilakukan secara langsung dengan tatap muka. Beberapa peran guru dalam pembelajaran tatap muka yang dikemukakan oleh Moon dalam Uno (2008: 22) yaitu:

- a) Guru sebagai perancang pembelajaran (*designer of instruction*)
- b) Guru sebagai pengelola pembelajaran (*manager of Instruction*)
- c) Guru sebagai pengarah pembelajaran
- d) Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar
- e) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- f) Guru sebagai evaluator (*evaluator of student learning*)
- g) Guru sebagai konselor
- h) Guru sebagai pelaksana kurikulum

Jadi, seorang guru memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam hal pembelajaran. Guru memiliki peranan dari sebelum

dimulainya pembelajaran sampai dengan selesai pembelajaran. Guru berperan untuk merancang pembelajaran, mengelola pembelajaran, memberikan arahan dalam pembelajaran, memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar, membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengevaluasi pembelajaran, menjadi konselor bagi peserta didik, dan melaksanakan kurikulum. Sedangkan penyampaian materi dalam pembelajaran dilakukan secara tatap muka di kelas.

Menurut Hamalik (2007: 43) banyak peranan dari guru sebagai pendidik yang meliputi;

- a) Korektor
- b) Inspirator
- c) Informator
- d) Organisator
- e) Motivator
- f) Inisiator
- g) Fasilitator
- h) Pembimbing
- i) Mediator
- j) Supervisor
- k) Evaluator

Berdasarkan uraian diatas dijelaskan bahwa guru memiliki banyak perananan dalam pembelajaran. Guru memiliki perananan sebagai korektor, artinya guru harus mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Guru berperan sebagai inspirator yaitu guru dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik. Guru sebagai informatory, yakni guru harus memberikan informasi mengenai materi. Lalu, guru berperan sebagai organisator maksudnya guru mampu mengelola kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun

kalender akademik, dan sebagainya. Guru sebagai motivator yang artinya bahwa guru harus dapat memotivasi peserta didik agar bergairah untuk belajar. Guru sebagai inisiator yaitu guru harus mampu menciptakan ide-ide dalam pengajaran. Guru juga berperan sebagai fasilitator yakni guru memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran. Guru juga berperan untuk membimbing dan membantu proses pengajaran serta menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian berdasarkan aspek ekstrinsik dan intrinsik.

Menurut Sardirman (2007: 143) peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar meliputi:

- a) Informator
- b) Organisator
- c) Motivator
- d) Pengarah
- e) Inisiator
- f) Transmitter
- g) Mediator
- h) Evaluator

Seorang guru memiliki peranan yang sangat penting baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Peranan guru dalam kegiatan belajar yaitu sebagai inforamatory, organisator, motivator, pengarah dalam kegiatan belajar mengajar, inisiator, transmitter, mediator dan juga evaluator.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berpendapat bahwa memiliki profesi sebagai seorang guru memiliki peran dan tanggung jawab yang cukup besar. Guru harus memahami peserta didik dan mampu

menyesuaikan diri dengan peserta didik. Seorang guru tidak cukup hanya dengan bermodalkan ijazah saja tetapi, guru juga harus mampu menjalankan tugas dan peranannya disekolah. Seorang guru dituntut untuk terampil dalam mengelola peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang unggul. Guru memiliki peran yang cukup besar sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, evaluator, konselor, pelaksana kurikulum, korektor, inspirator, informator, organisator, inisiator, fasilitator, mediator, supervisor.

#### **d. Kompetensi Guru**

Menurut Janawi ( 2013: 112) kompetensi pendidik adalah sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini. Seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik  
Kompetensi pedagogik berkaitan dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugas sebagai guru.
- 2) Kompetensi professional  
Kompetensi professional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Seorang guru disebut professional jika mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran.
- 3) Kompetensi kepribadian  
Kemampuan ini meliputi kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bsgi peserta didik.
- 4) Kompetensi sosial  
Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitar dirinya.

Dari uraian diatas, penulis berpendapat bahwa untuk menjadi seorang guru yang professional harus memiliki empat kompetensi dasar dalam melakukan kegiatan mengajar di kelas yaitu, kompetensi pedagogik, kemampuan professional, kemampuan pribadi dan kemampuan sosial. Kompetensi tersebut memberikan kontribusi yang besar dalam kegiatan belajar mengajar, dengan kompetensi-kompetensi tersebut seorang guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal. Jika seorang guru tidak memiliki keempat kompetensi tersebut, maka seorang guru akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas mengajarnya di kelas.

Kompetensi guru harus dimiliki oleh seorang guru agar guru dapat menjalankan tugas mengajarnya dengan berhasil. Menurut Uno (2012 :19) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari 3 yaitu:

1) Kompetensi Pribadi

Beberapa kompetensi pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.

2) Kompetensi sosial

Seorang guru harus memahami dan dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Kemampuan sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman.

3) Kompetensi professional mengajar

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan:

a. Merencanakan pembelajaran

- b. Melaksanakan sistem pembelajaran
- c. Mengevaluasi pembelajaran
- d. Mengembangkan sistem pembelajaran

Kompetensi sangat dibutuhkan oleh guru agar pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik. Ketika seorang guru memiliki kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi professional mengajar, maka seorang guru akan mampu mengelola kelas dengan baik sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Sedangkan kompetensi berdasarkan Depdiknas dalam Uno sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kepribadian
- b. Menguasai landasan kependidikan
- c. Menguasai bahan pelajaran
- d. Menyusun program pengajaran
- e. Melaksanakan program pengajaran
- f. Menilai hasil dalam PBM yang telah dilaksanakan
- g. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
- h. Menyelenggarakan program bimbingan
- i. Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat
- j. Menyelenggarakan administrasi sekolah

Seorang guru yang professional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan ketiga kompetensi tersebut, dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap calon guru atau guru untuk mewujudkannya.

### **3. Beban Kerja**

#### **a. Pengertian Beban Kerja**

Menurut Depkes RI (2003:3), beban kerja adalah “beban yang diterima pekerja untuk menyelesaikan pekerjaannya, seperti mengangkat, berlari dan lain-lain. Setiap pekerjaan merupakan beban bagi pelakunya.” Beban tersebut dapat berupa fisik, mental atau sosial. Beban kerja terjadi pada setiap tenaga kerja dan sebagian orang yang banyak memberikan layanan kemanusiaan, termasuk guru yang memberikan layanan pendidikan kepada para siswa di sekolah. Menurut Sunarso dalam Arifin (2014), beban kerja adalah “sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu.” Beban kerja dapat diartikan sebagai kinerja. Menurut Menpan dalam (Dhania, 2010) beban kerja adalah “sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu.”

Dari uraian diatas, beban kerja merupakan suatu kegiatan yang harus diselesaikan dan menjadi tanggungjawab seseorang atau suatu organisasi dalam waktu tertentu. Tanggungjawab yang harus diselesaikan dapat berupa fisik, mental maupun sosial seseorang.

#### **b. Perhitungan Beban Kerja Guru**

Berdasarkan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 pasal 35 beban kerja guru meliputi:

- 1) Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.
- 2) Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.
- 3) Ketentuan lebih lanjut mengenai beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Aturan mengenai beban kerja guru dijelaskan kembali dalam Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 Pasal (52), Pasal (53) dan Pasal (54)

bahwa:

Pasal (52)

- 1) Beban kerja Guru mencakup kegiatan pokok:
  - a) merencanakan pembelajaran;
  - b) melaksanakan pembelajaran;
  - c) menilai hasil pembelajaran;
  - d) membimbing dan melatih peserta didik; dan
  - e) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja Guru.
- 2) Beban kerja Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit memenuhi 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari Pemerintah atau Pemerintah Daerah.
- 3) Pemenuhan beban kerja paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan dengan ketentuan paling sedikit 6 (enam) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satuan pendidikan tempat tugasnya sebagai Guru Tetap.

Pasal (53)

Menteri dapat menetapkan ekuivalensi beban kerja untuk memenuhi ketentuan beban kerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 52 ayat (2) dan ayat (3) bagi Guru yang:

- a. bertugas pada satuan pendidikan layanan khusus;
- b. berkeahlian khusus; dan/atau
- c. dibutuhkan atas dasar pertimbangan kepentingan nasional.

Pasal (54)

- (1) Beban kerja kepala satuan pendidikan yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah paling sedikit 6 (enam) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu atau membimbing 40 (empat puluh) peserta didik bagi kepala satuan pendidikan yang berasal dari Guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Berdasarkan Permendiknas No. 39 Tahun 2009 Tentang Pemenuhan

Beban Kerja Guru dan Pengawasan Satuan Pendidikan menjelaskan

bahwa:

Pasal (1)

- 1) Beban kerja guru paling sedikit ditetapkan 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari Pemerintah atau pemerintah daerah.
- 2) Beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala satuan pendidikan adalah paling sedikit 6 (enam) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu, atau membimbing 40 (empat puluh) peserta didik bagi kepala satuan pendidikan yang berasal dari guru bimbingan dan konseling/konselor.
- 3) Beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan sebagai wakil kepala satuan pendidikan adalah paling sedikit 12 (dua belas) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu atau membimbing 80 (delapan puluh) peserta didik bagi wakil kepala satuan pendidikan yang berasal dari guru bimbingan dan konseling/konselor.
- 4) Beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala perpustakaan pada satuan pendidikan adalah paling sedikit 12 (dua belas) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.
- 5) Beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala laboratorium, bengkel, atau unit produksi satuan pendidikan adalah paling sedikit 12 (dua belas) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.
- 6) Beban mengajar guru bimbingan dan konseling/konselor adalah mengampu bimbingan dan konseling paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan.
- 7) Beban mengajar guru pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusi atau pendidikan terpadu paling sedikit 6 (enam) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu

Berdasarkan uraian diatas, penulis berpendapat bahwa beban kerja guru meliputi kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Beban kerja tersebut dimulai yang harus dipenuhi oleh guru adalah paling sedikit 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam tatap muka. Kecuali, bagi guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala perpustakaan, kepala laboratorium, guru bimbingan konseling dan pembimbing khusus.

Beban kerja guru mencakup merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan . Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa beban guru bukan hanya sebagai pengajar di kelas. Beban diartikan sebagai tanggungan yang harus dikerjakan yang menjadi tanggung jawabnya. Artinya beban yang menjadi tanggungjawab seorang guru meliputi tugas dan peranannya di sekolah.

#### **4. Aktivitas Belajar Mengajar**

##### **a. Aktivitas Mengajar**

Aktivitas mengajar erat hubungannya dengan aktivitas belajar peserta didik. Kedua aktivitas ini saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain. Mengajar merupakan usaha untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Belajar merupakan kegiatan yang dimiliki oleh siswa, sedangkan mengajar

adalah kegiatan yang dimiliki oleh guru. Belajar dan mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. “Belajar dan mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan dari aktivitas belajar dan mengajar adalah sebagai pedoman kearah mana akan dibawa proses belajar mengajar.” (Djamarah, 2000: 12).

Menurut Hamalik (2001: 44) mengajar adalah “menyampaikan informasi kepada siswa didik atau murid disekolah.” Uno (2008: 54) berpendapat bahwa “kegiatan mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa.” Sardirman (2007: 47) mengatakan bahwa “mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik.” Tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan.

Aktivitas mengajar adalah sebuah interaksi yang merupakan proses penyampaian informasi dari seorang guru kepada peserta didik yang dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Pengajaran yang dilakukan oleh guru bisa dilakukan berdasarkan pengalaman guru ataupun pengetahuan yang dimiliki guru. Aktivitas belajar berhubungan erat dengan aktivitas belajar peserta didik. Kegiatan tersebut terjadi bersamaan dalam proses pembelajaran dikelas.

Suatu proses belajar-mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Adapun hasil pengajaran dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasil tersebut tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa. Dalam hal ini guru akan senantiasa menjadi pembimbing dan pelatih yang baik bagi para siswa yang akan menghadapi ujian. Jika hasil pengajaran tidak tahan lama atau lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif. Guru harus mempertimbangkan berapa banyak dari yang diajarkan itu masih diingat kelak oleh subjek belajar, setelah lewat satu minggu, satu bulan, satu tahun dan seterusnya. Dengan kata lain, aktivitas mengajar tidak berjalan efektif dan efisien.
- b. Hal itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses aktivitas mengajar itu bagi siswa seolah-olah merupakan bagian kepribadian bagi setiap siswa, sehingga akan dapat memengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi siswa. ( Sardirman (2007: 49)

Berdasarkan uraian, penulis berpendapat bahwa suatu kegiatan mengajar atau pengajaran dikatakan efektif jika informasi atau pengetahuan yang disampaikan oleh guru tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa. Artinya, materi yang disampaikan guru tidak berlalu begitu saja dan dapat berlangsung lama dalam ingatan siswa, dan pengetahuan itu asli merupakan kepribadian siswa yang dihayati dan bermakna bagi siswa.

Penyampaian informasi yang dilakukan guru atau yang disebut dengan mengajar menyangkut kegiatan mendidik didalamnya untuk mengantarkan

anak kepada tingkat kedewasaannya, baik secara fisik maupun mental. Mengajar merupakan upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Guru bertugas membantu peserta didik belajar dengan cara memanipulasi lingkungan sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, artinya guru harus mengadakan pemilihan terhadap berbagai strategi pembelajaran yang ada, yang paling memungkinkan proses belajar siswa berlangsung optimal. Seorang guru tidak saja dituntut sebagai pengajar yang bertugas menyampaikan materi pelajaran tertentu tetapi juga harus dapat berperan sebagai pendidik. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik seorang guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman berbagai prinsip-prinsip belajar. Agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman dan menyenangkan merupakan bagian dari aktivitas mengajar, guru juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk memenuhi tanggungjawabnya sebagai guru sekaligus disesuaikan dengan perhitungan beban kerja yang harus dipenuhi.

Aktivitas mengajar guru sedikit terkendala karena waktu beban kerja yang ditanggung oleh guru yang berlebihan yang dilakukan disuatu sekolah ataupun kondisi dimana guru harus mengajar diberbagai sekolah. Guru sering kali kelelahan dengan jam mengajar yang padat sehingga guru tidak dapat melaksanakan aktivitas mengajar secara optimal ataupun kelelahan saat berada dijalan untuk berpindah ke sekolah satu ke sekolah lain untuk mengajar, sehingga aktivitas mengajar dirasakan kurang efektif dan efisien.

## **b. Aktivitas Belajar**

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut padangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas Belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan respon balik atas pembelajaran yang dilakukan. Aktivitas belajar tidak hanya dilakukan bersama dengan seorang guru, namun aktivitas belajar dapat dilakukan juga bersama siswa yang lainnya.

Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B. Diedric (Sardiman, 2011: 101) adalah sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral Activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin.
- 5) *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, berkebun, beternak.
- 7) *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional Activities*, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.

Berdasarkan berbagai pengertian jenis aktivitas belajar di atas, peneliti berpendapat bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Keterlibatan dan respon balik dari peserta didik merupakan unsur terpenting dari aktivitas belajar. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan positif di kelas sedangkan guru lebih banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

### **1. Tingkat Nasional**

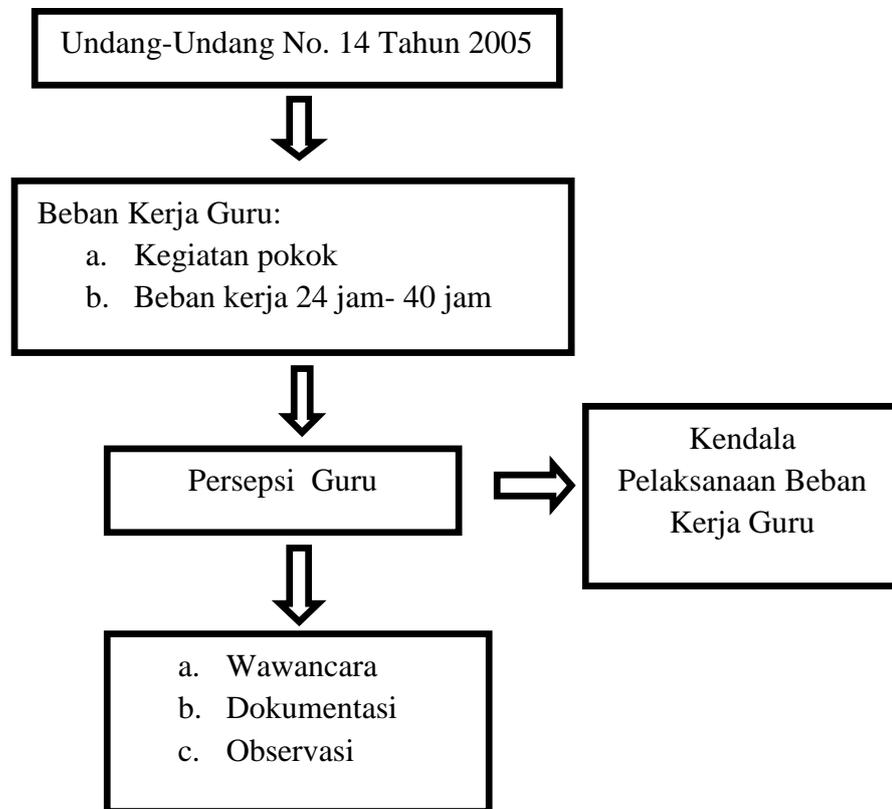
Penelitian dilakukan oleh Ambar Widiastuti dengan judul penelitian yaitu Profesionalisme Guru Ditinjau Dari Motivasi Dan Pemenuhan Jam Mengajar Guru SMP di Kabupaten Karanganyar Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif, dimana data yang diperoleh berasal dari angket atau data dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut jelas berbeda pada metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian yang berbeda juga. hanya saja relevan karena yang diukur adalah subjek penelitian yaitu beban kerja guru di sekolah.

### **C. Kerangka Pikir**

Perhitungan beban kerja guru yang harus dipenuhi seorang guru adalah paling sedikit 24 jam dan sebanyak-banyaknya adalah 40 jam tatap muka dalam seminggu. Beban kerja seorang guru berbeda dengan beban kerja yang harus dipenuhi oleh karyawan swasta atau pun pegawai kantoran yakni 40 jam dalam seminggu. Jika seorang guru harus mengajar dengan beban 40 jam dalam seminggu dirasakan sangat memberatkan seorang guru karena pekerjaan sebagai guru bukan hanya disekolah saja namun seorang guru juga bekerja dirumah dalam hal merencanakan pembelajaran yang meliputi silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Oleh sebab itu, Undang –Undang No. 14 Tahun 2005 dijadikan sebagai pedoman bagi guru untuk pemenuhan beban kerja guru di sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru, sehingga berimbas pada aktivitas mengajar dikelas.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yang dapat dijelaskan pada bagan berikut ini:



**Gambar 1. Bagan Kerangka Piki**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yaitu untuk mengetahui bagaimanakah Persepsi Guru Tentang Kendala Pelaksanaan Beban Kerja Guru pada Beberapa Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Seputih Agung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Firdaus Aziz ( 2012 : 35 ), “ hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana peneliti mampu merumuskan kategori-kategori permasalahan sebagai sebuah konsep untuk membandingkan data. Penelitian kualitatif dapat mengeksplorasi sikap, prilaku dan pengalaman responden melalui metode *interview* dan *focus group*.” Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:21) penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dengan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.

Sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dengan metode yang digunakan tersebut diharapkan dapat menghasilkan data deskripsi yang baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan orang-orang yang perilakunya dapat diamati, sehingga tergambar dengan jelas bagaimanakah Persepsi Guru Tentang Kendala Perhitungan Beban Kerja Guru pada Beberapa Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Seputih Agung.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Seputih Agung berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi guru tentang kendala perhitungan beban kerja guru pada beberapa mata pelajaran di SMP Negeri 1 Seputih Agung dan dengan pertimbangan bahwa adanya kendala mengenai beban kerja yang harus dipenuhi oleh seorang guru pada beberapa mata pelajaran di SMP Negeri 1 Seputih Agung.

## **C. Definisi Konseptual dan Operasional**

### **1. Definisi Konseptual**

- a. Persepsi adalah suatu kesan atau tanggapan mengenai segala macam rangsangan melalui panca indra
- b. Beban Kerja adalah suatu kegiatan yang harus diselesaikan dan menjadi tanggungjawab seseorang atau suatu organisasi dalam waktu tertentu.

### **2. Definisi Operasional**

- a. Persepsi guru terhadap beban kerja guru adalah pemberian kesan guru berdasarkan pemahaman dan pengalaman guru.

- b. Beban kerja guru adalah suatu kegiatan yang harus diselesaikan dan menjadi tanggungjawab seseorang guru.

#### **D. Informan dan Unit Analisis**

Dalam penelitian kualitatif, istilah sampel disebut dengan informan yaitu orang yang merupakan sumber informasi. Adapun subjek dalam penulisan ini yaitu, guru yang ada di SMP Negeri 1 Seputih Agung. Penentuan informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *snowboling sampling*. Menurut Arikunto (2009:16), "*snowboling sampling* merupakan teknik pengumpulan data dimana antara sumber data yang satu dengan yang lain saling berkaitan." Karakteristik sampel dari penelitian ini ialah:

1. Guru PNS yang mengajar beberapa mata pelajaran di suatu sekolah.
2. Guru PNS yang mengajar di beberapa sekolah.
3. Guru PNS yang mengajar beberapa mata pelajaran dan di beberapa sekolah.

Selain itu dalam penelitian kualitatif juga dikenal istilah unit analisis, yang merupakan satuan analisis yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis data adalah guru PNS yang mengajar beberapa mata pelajaran di suatu sekolah dan yang mengajar di beberapa sekolah menjadi sumber informasi utama yang diharapkan dapat memberikan informasi paling dominan. Sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah guru yang dapat memenuhi beban kerja di sekolah tanpa mendapatkan kendala . Teknik pengolahan data dipergunakan langsung dengan cara

menggali dari sumber informasi dan dari catatan lapangan yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti.

#### **E. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrument atau alat yang dimaksud adalah semenjak awal hingga akhir penelitian, peneliti sendiri yang berfungsi penuh atau peneliti sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan, mulai dari menetapkan fokus masalah, sumber data, analisis data, sampai membuat kesimpulan. Selain itu dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus mampu berperan sebagai peneliti itu sendiri dan sebagai evaluator. Penelitian ini menggunakan *human instrument*.

#### **F. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji keautentikan atau keabsahan data agar hasil penelitian kualitatif yang dilakukan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Terdapat beberapa strategi penelitian kualitatif yang dapat dilakukan untuk uji kredibilitas, antara lain:

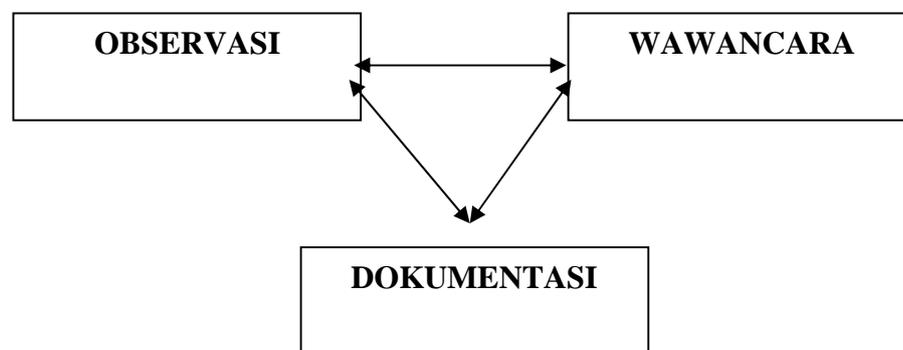
##### **1. Memperpanjang Waktu**

Perpanjangan pengamatan ini digunakan untuk memperoleh *trust* dari subjek kepada peneliti mengingat bahwa pada penelitian kualitatif peneliti harus mampu melebur dalam lingkungan subjek penelitian.

## 2. Triangulasi

Menggunakan triangulasi (*triangulation*) dengan jenis triangulasi teknik yaitu triangulasi sendiri merupakan penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti.

Sehingga untuk mengetahui keautentikan data dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1. Triangulasi Menurut Denzin

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Observasi

Melakukan pengumpulan data dengan mengamati kendala pelaksanaan beban kerja guru di SMP Negeri 1 Seputih Agung.

### 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan (*in depth interview*) kepada Guru yang mengajar beberapa mata pelajaran dan guru yang mengajar di

beberapa tempat untuk mengetahui hal-hal yang menyangkut pelaksanaan beban kerja guru di sekolah. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur (*semistruktur interview*).

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data dari yang berkaitan dengan beban kerja guru, yaitu data-data guru PNS atau bersertifikat dan jadwal mengajar guru.

## **H. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data yang ada terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu :

### **1. Editing**

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah penulis menghimpun data di lapangan. Tahap editing adalah tahap memeriksa kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin keabsahan (*validitas*) untuk kemudian dipersiapkan ke tahap selanjutnya.

### **2. Tabulating dan Coding**

Tahap tabulasi adalah tahap mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dan teratur dan sistematis. Tahap ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data yang serupa. Data-data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian disusun ke dalam bentuk tabel dan diberi kode.

### **3. *Intepretasi Data***

Tahap intepretasi data yaitu tahap untuk memberikan penafsiran atau penjabaran dari data yang ada pada tabel untuk dicari maknanya yang lebih luas dengan menghubungkan data dengan hasil yang lain, serta hasil dari dokumentasi yang sudah ada.

#### **I. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang diperlukan peneliti terkumpul, maka tahap selanjutnya diproses atau dianalisis. Analisis data merupakan kegiatan memproses data hasil penelitian sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam teknis analisis data menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses *reduction*, *data display*, dan *verivication*.

##### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

##### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah menyajikan data. Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang disajikan disesuaikan dengan informasi yang didapat dari catatan tertulis di lapangan. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar

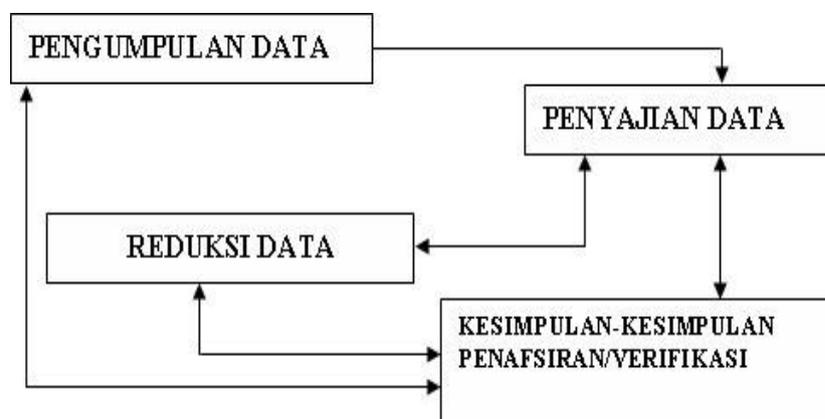
fenomena untuk memaknai bagaimana persepsi guru tentang perhitungan beban kerja guru pada beberapa mata pelajaran di SMP Negeri 1 Seputih Agung.

### 3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Peneliti melakukan verifikasi yaitu melakukan pengumpulan data mengenai persepsi guru tentang perhitungan beban kerja guru pada beberapa mata pelajaran di SMP Negeri 1 Seputih Agung.

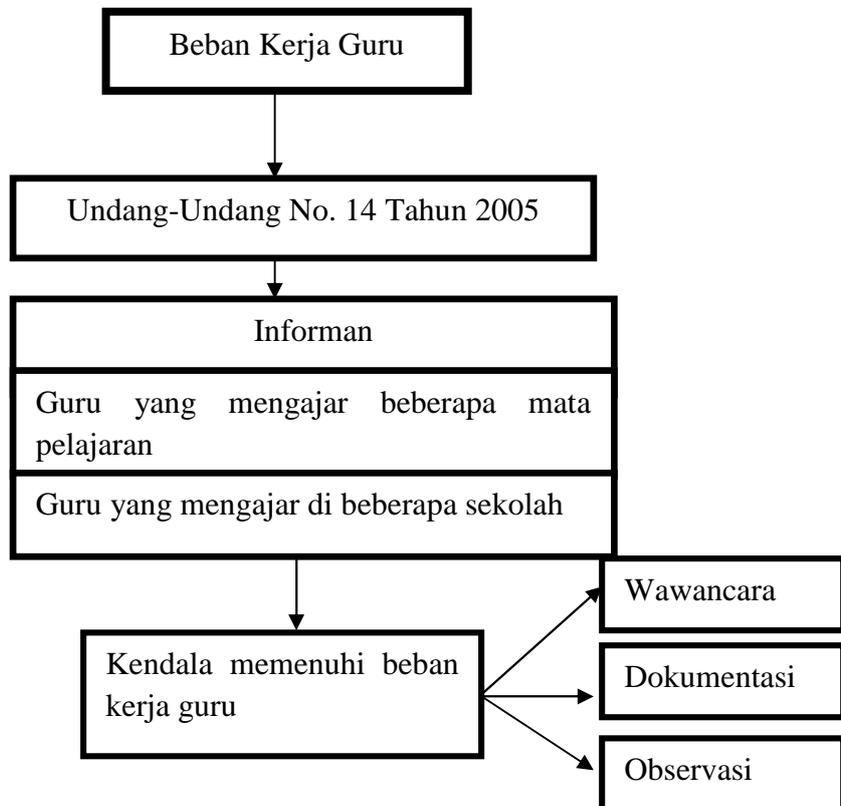
kemudian membuat kesimpulan, kesimpulan awal mula-mula mungkin belum jelas namun setelah itu akan semakin rinci dan mengakar dengan kokoh.

Teknik analisis ini data ini dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

Berikut adalah gambar rencana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis :



Gambar 3.3 Gambar Rencana Penelitian

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai persepsi guru tentang kendala pelaksanaan beban kerja guru pada beberapa mata pelajaran di SMPN 1 Seputih Agung adalah ketidakefektifan tenaga, waktu dan pikiran guru dalam melaksanakan beban kerja guru yang meliputi 24 jam – 40 jam dengan mengajar beberapa mata pelajaran dan mengajar di beberapa sekolah namun guru tetap melaksanakan beban kerja tersebut yang terdiri dari tugas pokok yang meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing serta melaksanakan tugas tambahan dan guru berusaha untuk memenuhi beban kerja guru sesuai dengan aturan yang ada dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 35 tersebut dengan berbagai usaha agar dapat menjalankan kewajiban yang harus dijalankan oleh guru .

### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang sudah dikemukakan di atas, dapat disampaikan saran-saran yang perlu menjadi bahan masukan bagi semua pihak yang terlibat yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Pemerintah

Pemerintah perlu mengkaji ulang kebijakan tentang beban kerja guru di sekolah dengan mempertimbangkan tugas, tanggungjawab serta kompetensi guru.

### 2. Bagi Guru

- a) Sementara, guru mengikuti atau melaksanakan aturan yang ada dengan cara menyeimbangkan antara waktu dan beban kerja guru di sekolah.
- b) Guru tidak hanya mengejar kuantitas jam mengajar namun juga mementingkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik di sekolah.
- c) Guru yang sudah PNS dan bersertifikasi harus mengoptimalkan pembelajaran dan memberikan contoh yang baik kepada guru yang belum PNS ataupun bersertifikasi sehingga dapat menjadi teladan bagi guru-guru yang lain.

### 3. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah perlu melakukan evaluasi mengenai penerimaan guru honorer mata pelajaran tertentu dengan pertimbangan jumlah guru PNS mata pelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah Syaiful, Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, Aziz. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah B, Uno, 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B, Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 30 Tahun 2011 Tentang Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru Dan Pengawas Satuan Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru Dan Pengawas Satuan Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Sangadji M Etta, dkk. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : C.V Andi Offset
- Sardirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sarlito, Sarwono. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suryosubroto, B. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologis Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Widiastuti Ambar. 2015. *Profesionalisme Guru Ditinjau Dari Motivasi Dan Pemenuhan Jam Mengajar Guru SMP di Kabupaten Karanganyar Tahun 2015*. Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tidak diterbitkan

Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta